

Penggunaan Kalimat Berdasarkan Makna dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII

Oleh

Putri Al Farizka

Iing Sunarti

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : putrialfarizka84@yahoo.com

Abstract

This research aims to describe the use of sentences based on their meanings used by students in the discussion activity in Indonesian Language learning for grade VII students of Public Junior High School 23 Bandar Lampung academic year of 2017/2018. This research applied a qualitative descriptive method. The data source in this research was in form of sentences spoken by students in grade VII during the discussion activity in Indonesian Language learning at Public Junior High School 23 Bandar Lampung. The data collection techniques were carried out through observation, documentation, and audio recording. The data analysis technique was done using a flow model, which started with data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of the research indicated that the use of sentences based on their meanings used by students, were grouped as follows: 1) Declarative sentences, 2) Imperative sentences, 3) Interrogative Sentences, 4) Explosive Sentences. The results of the analysis on the use of sentences based on their meanings showed that the most dominant sentences used by students in this research were declarative sentences.

Keywords: Use of sentences, based on meanings, and learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat berdasarkan makna yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa kalimat siswa kelas VII saat berdiskusi dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan rekaman berupa audio. Teknik analisis data menggunakan model alir, yakni dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat berdasarkan makna yang digunakan siswa yaitu, 1) Kalimat deklaratif, 2) Kalimat imperatif, 3) Kalimat Interogatif, 4) Kalimat Ekslamatif. Hasil analisis penggunaan kalimat berdasarkan makna yang lebih dominan dalam penelitian ini ditemukan ialah kalimat yang bermakna deklaratif.

Kata kunci: Penggunaan kalimat, berdasarkan makna, dan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Menurut Keraf (1997: 1), Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia.

Manusia ketika dilahirkan tidak langsung mampu berbicara. Sang anak akan mengalami proses komunikasi yang berkembang seiring bertambahnya usia. Anak akan mengembangkan bahasanya sendiri untuk memenuhi hasrat komunikasi dengan orang lain yang berbahasa.

Komunikasi itu diawali oleh ketrampilan menyimak kemudian kemampuan berbicara. Berbicara berkaitan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikatif langsung dua arah yaitu menggunakan bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung sedangkan bahasa tulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Brooks dalam Tarigan, 1981: 4).

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap (Sangsaka, Sry Satrya, 2016:15). Kalimat terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur

kalimat itu merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Di samping kedua unsur itu, dalam suatu kalimat terkadang ada kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, tetapi ada pula yang tidak (Alwi, 2003:315).

Kalimat dapat dibagi menurut bentuk dan maknanya atau nilai komunikatifnya (Cahyono, 1995:182). Menurut bentuknya kalimat ada yang tunggal dan ada yang majemuk. Dari segi maknanya (nilai komunikatifnya) kalimat terbagi menjadi kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan pada orang lain, kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan, kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal, dan kalimat ekslamatif, yang juga dikenal dengan nama kalimat seruan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian, yaitu penulis hanya meneliti penggunaan kalimat berdasarkan makna (komunikatifnya). Karena keterbatasan waktu, penulis tidak meneliti penggunaan kalimat berdasarkan bentuk yaitu, kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat berdasarkan makna (komunikatifnya) yang akan diteliti terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain (Chaer, 2009:187). Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan (Alwi, 2003:353). Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan

adanya jawaban secara verbal (Chaer, 2009:198). Kalimat ekslamatif adalah kalimat untuk menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya (Tarmini, 2013:115). Kalimat sangat erat kaitannya dengan proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut dapat terjadi juga pada saat pembelajaran, yaitu pada saat siswa melakukan percakapan.

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa dapat melibatkan tuturan-tuturan yang sangat bervariasi. Tuturan yang bervariasi tersebut dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat saja terjadi dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran di kelas, terdapat pada Kompetensi Dasar 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll) dari berbagai sumber yang dilihat, dibaca, dan didengar.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan diskusi pada pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung, ditemukan adanya penggunaan kalimat yang tidak mudah dipahami, sehingga guru atau siswa sekelasnya terkadang belum memahami apa yang disampaikan oleh siswa tersebut. Siswa pun belum tepat menggunakan penggunaan kalimat berdasarkan makna untuk berkomunikasi saat kegiatan diskusi pada pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah contoh pentingnya memperhatikan jenis kalimat yang berfokus pada penggunaan kalimat berdasarkan makna yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 1) Bahan-bahannya adalah tahu, roti, minyak goreng, kenceng, temen kenceng. (Dt-08/Dek-06)
- 2) *Sogumi*, bu. (Dt-125/Dek-96)

Pada kalimat (1) yang dijelaskan oleh siswa adalah kalimat yang tidak mudah dipahami karena kata “temen kenceng” tidak semua orang paham atau mengerti makna kata dari siswa tersebut. Kemudian pada kalimat (2) yang dijelaskan oleh siswa adalah kalimat yang tidak mudah dipahami karena kalimat tersebut mengandung singkatan kata “sogumi” diartikan sebagai singkatan sosis gulung mie yang tidak semua orang paham atau mengerti makna kata dari siswa tersebut.

Penggunaan kalimat berdasarkan makna, penting dikuasai oleh siswa untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai makna dalam sebuah kalimat. Penggunaan kalimat berdasarkan makna yang digunakan siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bervariasi. Siswa sering menggunakan kalimat yang tidak mudah dipahami maknanya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan penggunaan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, berkomunikasi tidak hanya menggunakan penggunaan kalimat berdasarkan maknanya saja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni siswa mengenal dan mengetahui macam-macam variasi kalimat dan ungkapan untuk menyatakan pikiran,

pesan, dan perasaan yang sama (Depdikbud, 1994:2).

Dalam penelitian skripsi sebelumnya, terdapat penelitian tentang penggunaan kalimat yang dilakukan oleh Nurbaiti (2016) dalam judul “Penggunaan Kalimat Oleh Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017” meneliti tentang struktur kalimat berdasarkan bentuk sintaksis dan kelengkapan unsur, adapun kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Jika peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumi Agung, maka peneliti sekarang menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung, (2) jika peneliti terdahulu menggunakan kurikulum KTSP, maka peneliti saat ini menggunakan Kurikulum 2013, (3) jika peneliti terdahulu mengkaji bentuk sintaksis dan kelengkapan unsur, maka peneliti sekarang mengkaji penggunaan kalimat berdasarkan makna.

Berdasarkan latar belakang di atas, penggunaan kalimat berdasarkan makna penting untuk diteliti. Dengan demikian, judul penelitian ini ialah “Penggunaan Kalimat Berdasarkan Makna dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan kalimat berdasarkan makna oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara liolistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis mendeskripsikan penggunaan kalimat yang difokuskan pada bentuk dan kelengkapan unsur kalimat yang digunakan siswa kelas VII dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat siswa kelas VII D, VII E, dan VII F ketika proses diskusi berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini adalah pola kalimat dalam segi makna (kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat ekslamatif), dan kelengkapan unsur (kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap).

Data pada penelitian ini menggunakan teknik SLBC yaitu memperhatikan dan mendengarkan tuturan dalam sebuah peristiwa tutur, teknik catat yaitu pencatatan pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data yang diperoleh, teknik observasi mengamati penggunaan bahasa pada kegiatan diskusi (Mahsun, 2007:93).

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang

dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data seperti ini dinamai dengan analisis data model alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penggunaan kalimat berdasarkan makna yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini berupa penggunaan kalimat berdasarkan makna oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Kajian penggunaan kalimat berdasarkan makna oleh siswa adalah struktur dan aspek kebahasaan kalimat yang berfokus pada kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kalimat yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat dipaparkan berdasarkan makna (komunikatifnya). Jenis penggunaan kalimat berdasarkan makna dibedakan menjadi empat macam kalimat yaitu kalimat deklaratif atau kalimat berita, kalimat interogatif atau kalimat tanya, kalimat imperatif atau kalimat perintah dan kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

Penulis mengkaji dengan mengumpulkan data-data penggunaan kalimat yang berfokus berdasarkan makna yang ada pada kalimat oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut, selanjutnya penulis

mendesripsikan penggunaan kalimat berdasarkan makna. Jumlah kalimat yang digunakan oleh siswa pada penelitian ini adalah sebanyak 253 kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 253 kalimat yang digunakan siswa terdiri atas beberapa klasifikasi berdasarkan penggunaan kalimat berdasarkan makna, yaitu kalimat deklaratif sebanyak 204 kalimat, kalimat interogatif sebanyak 29 kalimat, kalimat imperatif sebanyak 18 kalimat, dan kalimat ekslamatif sebanyak 2 kalimat. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan kalimat berdasarkan maknanya yang sering digunakan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berdasarkan adalah kalimat deklaratif, selanjutnya hasil penelitian yang berupa penggunaan kalimat berdasarkan makna (komunikatifnya).

A. Jenis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat dari Segi Makna

1) Kalimat Deklaratif

Ibu permisi ke toilet ya.
(Dt-30/Dek-19/L)

Kalimat tersebut berisi tentang kalimat pemberitahuan bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun dan kalimat ini menyampaikan pernyataan yang ditujukan pada guru dan teman kelasnya. Kalimat tersebut tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun tindakan. Pada kalimat "*Ibu permisi ke toilet ya*" merupakan kalimat yang diucapkan oleh seorang siswa kepada guru dan teman kelasnya dengan intonasi turun.

2) Kalimat Interogatif

Kenapa lo nggak mau maju?
(Dt-27/Int-01/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif yang berisi kalimat tanya dan kalimat tersebut digunakan oleh siswa terhadap teman kelasnya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kalimat ini ditandai kata Tanya *kenapa* dan kalimat tersebut digunakan untuk meminta jawaban dari teman kelasnya tersebut. Tampak pada kalimat yang diucapkan oleh siswa tersebut, yaitu *Kenapa lo nggak mau maju?*. Hal ini dibuktikan dari nada dalam kalimat tersebut dengan intonasi naik ketika diucapkan secara lisan.

3) Kalimat Imperatif

Beri salam!
(Dt-01/Imp-01/TL)

Kalimat (36) merupakan kalimat imperatif yang berisi kalimat perintah dan kalimat tersebut digunakan oleh siswa terhadap gurunya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kalimat ini digunakan oleh siswa dengan bentuk kalimat imperatif permintaan dikarenakan ditandai oleh kata *beri* sebagai *permohonan* dan ditandai dengan intonasi naik ketika diucapkan secara lisan. Tampak pada kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut, yaitu *Beri salam!*

a. Kalimat Imperatif Taktransitif

Kamu tuh maju!
(Dt-20/Imp-06/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif yang dapat dilengkapi dengan kata panggilan atau vokatif.

b. Kalimat Transitif

Woi, udah diem woi!
(Dt-37/Imp-10/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif transitif. Pemakaian bentuk pasif dalam kalimat imperatif sangat umum dalam bahasa Indonesia.

c. Kalimat Imperatif Halus

Udah geh tolong diem!
(Dt-16/Imp-04/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif halus yang berisi kalimat perintah dan kalimat tersebut digunakan oleh siswa terhadap teman kelasnya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kalimat ini ditandai dengan kehadiran kata *tolong* dan kalimat tersebut digunakan untuk menghaluskan kalimat yang digunakan siswa.

d. Kalimat Imperatif Permintaan

Bersiap, beri salam!
(Dt-62/Imp-16/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan, kalimat tersebut ditandai dengan kata *beri* diartikan dengan “*mohon*” seperti pada contoh kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut yang *memohon* teman kelasnya untuk segera bersiap memberi salam.

e. Kalimat Imperatif Ajakan atau Harapan

Saya harap jangan nggak maju kamu Amrizal!
(Dt-13/Imp-03/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan atau harapan, kalimat tersebut ditandai dengan kata “*harap*”, seperti pada contoh kalimat yang digunakan oleh siswa kepada

teman kelasnya tersebut. “*Saya harap jangan nggak maju kamu Amrizal*”.

f. Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan dengan adanya kata *jangan (lah)*. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan contoh kalimat yang bermakna imperatif larangan oleh siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dan penjelasannya.

g. Kalimat Imperatif Pemiaraan

Kalimat imperatif pemiaraan, kalimat ini dapat ditandai dengan kata *biar (lah)* atau *biarkan (lah)*. Sebetulnya dapat diartikan bahwa kalimat itu menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung. Dalam perkembangannya kemudian pemiaraan berarti izin agar sesuatu jangan dihalangi. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan contoh kalimat yang bermakna imperatif pemiaraan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif memiliki ciri formal yaitu, intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan, pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan dan larangan.

4) Kalimat Ekslamatif

Hahaha, tahu crispy!

(Dt-07/Eks-01/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang bermakna ekslamatif,

terbukti pada akhir kalimat yang menggunakan tanda seru dan kalimat di atas merupakan ungkapan dan perasaan seorang siswa yang merasakan kagum atau heran terhadap temannya yang akan membuat *tahu crispy* pada saat pembelajaran di kelas.

B. Jenis Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Unsurnya

1) Kalimat Lengkap

Saya harap jangan nggak maju

S P

kamu Amrizal!

O

(Dt-13/Imp-03/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat karena kalimat tersebut memiliki pola SPO, *saya* berfungsi sebagai subjek, dan *harap jangan nggak maju* sebagai predikat, kemudian *kamu Amrizal* sebagai objek, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat lengkap.

2) Kalimat Tak Lengkap

Bahan-bahannya adalah tahu, roti, minyak goreng, kenceng, temen kenceng.

(Dt-08/Dek-06/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak memiliki pola subjek dan predikat (S-P).

Pola Kalimat Inti Kalimat Lengkap.

a. Kalimat yang memiliki pola kalimat SP

Burung makan daun.

S P

(Dt-154/Dek-117/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPO, *burung* berfungsi sebagai subjek, dan *makan daun* berfungsi sebagai predikat. Dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat lengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur, kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap atau pun kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki dua unsur pusat yaitu terdiri dari subjek dan predikat (SP).

b. Kalimat yang memiliki pola kalimat SPO

Saya membuat tahu crispy.
 S P O
 (Dt-10/Dek-08/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPO, *saya* berfungsi sebagai subjek, dan *membuat* berfungsi sebagai predikat, kemudian *tahu crispy* berfungsi sebagai objek. Dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat lengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur, kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat lengkap atau pun kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur pusat yaitu dari subjek predikat dan objek (SPO).

c. Kalimat yang memiliki pola SPK

Semut minum di sungai.
 S P K
 (Dt-155/Dek-118/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPK, *semut*

berfungsi sebagai subjek, dan *minum* berfungsi sebagai predikat, kemudian *di sungai* berfungsi sebagai keterangan, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat lengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur, kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPK.

d. Kalimat yang memiliki pola kalimat SPOK

Saya harap jangan nggak maju
 S P
kamu, Amrizal!
 O K
 (Dt-13/Imp-03/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPOK, *saya* berfungsi sebagai subjek, dan *harap* berfungsi sebagai predikat, *kamu* berfungsi sebagai objek, kemudian *Amrizal* berfungsi sebagai keterangan, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat lengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur, kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola kalimat SPOK.

e. Kalimat yang memiliki pola kalimat SPOPel

Saya akan menceritakan cara
 S P
membuat omlet,
 O
bahan pembuatannya adalah
 Pel
telor, mie dan garam, minyak

goreng.
 (Dt-17/Dek-12/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPOPel, *saya* berfungsi sebagai subjek, *akan menceritakan* berfungsi sebagai predikat, *omlet* berfungsi sebagai objek, dan *bahan pembuatannya adalah telur, mie, dan garam, minyak goreng* berfungsi sebagai pelengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPOPel.

f. Kalimat yang memiliki pola kalimat SPPel

Saya harap jangan nggak maju
S P Pel
kamu, Amrizal!

(Dt-13/Imp-03/L)

Kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SPPel, *saya* berfungsi sebagai subjek, *harap* berfungsi sebagai predikat, *jangan nggak maju kamu Amrizal* berfungsi sebagai pelengkap, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat lengkap. Berdasarkan kelengkapan unsur kalimat tersebut merupakan kalimat lengkap karena kalimat tersebut memiliki pola SP Pel.

Pola Kalimat Inti Kalimat Tidak Lengkap

a. Kalimat yang memiliki pola kalimat S

Aldi.
S
 (Dt-71/Dek-51/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut hanya memiliki subjek saja, *Aldi*

berfungsi sebagai subjek, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat tak lengkap.

b. Kalimat yang hanya memiliki pola kalimat P

Beri salam. (Dt-01/Imp-01/TL)
P

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut hanya memiliki predikat saja, *beri salam* berfungsi sebagai predikat, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat tak lengkap.

c. Kalimat yang memiliki pola kalimat PO

Ngomong aja lo.
P O
 (Dt-25/Dek-16/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut hanya memiliki dua pola kalimat saja yaitu predikat dan objek, *ngomong* berfungsi sebagai predikat, kemudian *lo* sebagai objek, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat tak lengkap.

d. Kalimat yang hanya memiliki pola kalimat PK

Bersiap, beri salam.
P K
 (Dt-62/Imp-16/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut hanya memiliki dua pola kalimat saja yaitu predikat dan keterangan, *bersiap* berfungsi sebagai predikat, kemudian *beri salam* sebagai keterangan, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat tak lengkap.

e. Kalimat yang hanya memiliki pola kalimat POK

Tata cara melakukan pekerjaan

P O

yang baik.

K

(Dt-69/Dek-49/TL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tak lengkap karena kalimat tersebut hanya memiliki pola kalimat predikat, objek, dan keterangan, *tata cara* berfungsi sebagai predikat, kemudian *pekerjaan* berfungsi sebagai objek, kemudian *orang baik* berfungsi sebagai keterangan, dengan demikian kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat tak lengkap.

4. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, penggunaan kalimat berdasarkan makna oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdapat penggunaan kalimat berdasarkan makna. Adapun pemaparan jenis kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan penggunaan kalimat berdasarkan makna, yakni kalimat deklaratif, interogatif, imperatif (kalimat imperatif taktransitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan atau harapan, kalimat imperatif larangan, kalimat imperatif pembiaran) dan kalimat eksklamatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan kalimat oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, peneliti menyarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa
Pemanfaatan penggunaan kalimat berdasarkan makna (komunikatifnya) pada kegiatan diskusi perlu ditingkatkan baik dalam kegiatan di sekolah maupun di masyarakat agar siswa dapat berkomunikasi secara lancar sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai.
- 2) Bagi pembelajaran di sekolah
Pemanfaatan penggunaan kalimat dalam kegiatan diskusi dapat dijadikan masukan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yang lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. 2003. *Tata bahasa baku bahasa indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis bahasa indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liawati, S. 2018. *Penggunaan kalimat tidak efektif pada berita utama surat kabar tangsel pos edisi november 2017 sebagai sumber belajar tingkat SMP*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Moleong. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, L. 2012. *Analisis penggunaan kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas V SDN soropadan 108 laweyan*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Sasangka, S.. 2016. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan.

Suyanto, E. 2011. *Bahasa indonesia secara benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Tarmini, W. 2012. *Buku ajar: sintaksis bahasa indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung